

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI DESA MEDALKRISNA BOJONGMANGU**Elsa AyuningTias¹, Arrahim², Muhammad Fakhran Ramadhan³**elsaayuningtias7@gmail.com¹, arahimtasrif89@gmail.com², fakhranramadhan01@gmail.com³**Universitas Islam 45 Bekasi****ABSTRAK**

Sulit bagi sebagian masyarakat untuk mendapatkan pendanaan perusahaan dalam kondisi seperti ini karena kurangnya literasi keuangan dan distribusi lembaga keuangan yang tidak merata. Selain itu, rendahnya tingkat literasi dan pemahaman masyarakat turut menyebabkan keputusan masyarakat meminjam uang ke Bank Emok. Penulis menggunakan pendidikan masyarakat dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan melakukan edukasi atau sosialisasi kepada warga Desa Medalkrisna Kecamatan Bojongmangu dalam upaya meningkatkan komunikasi. Setelah pelaksanaan program tersebut, masyarakat setempat lebih memahami literasi keuangan serta memahami akan bahaya Bank Emok sehingga masyarakat setempat tertarik untuk beralih menggunakan Bank Syariah.

Kata Kunci: Bank Emok, Ketahanan Keluarga, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga keuangan non-bank yang dikenal dengan nama bank emok (bak keliling) semakin populer, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan atau pedesaan (Dyah Handayani Dewi, 2022). Hal ini terjadi meskipun bank keliling ini, seperti sumber pendanaan tradisional, melakukan kampanye penggalangan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang bermanfaat dan efisien. Selain itu, bank seluler saat ini menikmati keadaan yang cukup mudah dalam hal aplikasi dan jangkauan.

Karena peminjam uang dalam bahasa Sunda adalah perempuan yang duduk (emok) di lantai dan menagih secara berkelompok, bukan secara individu, maka istilah "Bank Emok" menjadi terkenal. Pembiayaan kelompok dibentuk karena masyarakat, khususnya para ibu, memiliki keterikatan emosional yang lebih kuat dan pengaruh sosial yang lebih besar dibandingkan orang lain. Karena setiap anggota kelompok mengingatkan anggota lainnya untuk melakukan pembayaran angsuran, Bank Emok menghadapi risiko yang relatif kecil saat menggunakan teknik ini. "Anggota lainnya harus memberikan kompensasi kepada anggota yang tidak mampu melakukan pembayaran angsuran jika salah satu dari mereka tidak mampu" (2022b).

Kemunculan Bank Emok atau bank bodong menimbulkan permasalahan besar di sejumlah desa, termasuk Desa Medalkrisna di Kabupaten Bekasi. Bank Emok adalah entitas keuangan yang tidak terdaftar pada badan keuangan yang berwenang dan tidak memiliki izin yang sesuai. Dengan janji keuntungan yang besar, mereka membujuk masyarakat untuk menginvestasikan dananya, namun pada akhirnya uang tersebut hilang. Komunitas pedesaan yang kurang mampu dengan pengetahuan keuangan yang terbatas dan pemahaman yang terbatas mengenai risiko perbankan dan peraturan perundang-undangan sering kali menjadi fokus upaya Bank Emok (Lilis Karwati dkk., 2023).

Munculnya Bank Emok di masyarakat difasilitasi oleh beberapa variabel. Belum adanya layanan perbankan resmi bagi masyarakat umum menjadi salah satunya. Penduduk pedesaan mungkin tidak selalu memiliki akses mudah ke cabang-cabang bank, dan membuka rekening bank atau mengajukan pinjaman dari lembaga-lembaga ini dapat menjadi tantangan bagi banyak orang. Oleh karena itu, kini semakin besar potensi munculnya aktivitas terlarang, seperti Bank Emok, sebagai opsi yang lebih berisiko.

Warga desa Medalkrisna sangat menderita akibat naiknya kekuasaan Bank Emok. Karena Bank Emok sering kali kurang memiliki ketahanan finansial yang kuat, nasabah yang menggunakan layanannya menghadapi risiko kehilangan investasi atau tabungannya. Selain itu, Bank Emok juga kerap menawarkan ide investasi fiktif yang menjamin keuntungan besar dalam waktu cepat atau suku bunga yang terlalu tinggi. Akibatnya, masyarakat Desa Medalkrisna yang tidak waspada berisiko kehilangan uang dan menjadi budak utang.

Di komunitas Medalkrisna, pelatihan literasi keuangan dapat menjadi langkah yang berguna dalam menghentikan pertumbuhan Bank Emok. (Mustika Manis Dewi dkk, 2018) “Tujuan konseling adalah memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan untuk membantu individu atau kelompok mengembangkan sikap dan perilaku sehat dalam hidup.” Konseling pada hakikatnya adalah “suatu kegiatan non-formal yang bertujuan untuk memperbaiki masyarakat seperti yang dibayangkan”. 2018; Manis Mustika Dewi dkk. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Medalkrisna terhadap konsep dasar perbankan, investasi, dan keuangan. Warga Dusun Medalkrisna akan lebih mampu mengenali indikasi Bank Emok dan terhindar dari penipuan keuangan yang berisiko jika literasi keuangan mereka meningkat.

“Ilmu yang diterima diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sasaran konseling.” Konseling harus diberikan dengan pendekatan yang sesuai dengan kelompok sasaran agar dapat menghasilkan efek yang terbaik (Manis Mustika Dewi et al., 2018). Ada berbagai cara untuk melakukan perluasan, antara lain: 1) Strategi pribadi. Teknik individu digunakan untuk mendukung seseorang yang tertarik pada inovasi atau perubahan, atau untuk membantu mereka dalam menciptakan kebiasaan perilaku baru. 2) Teknik perluasan kelompok Strategi perluasan kelompok harus mempertimbangkan ukuran kelompok sasaran dan tingkat pendidikan, Pendekatan yang diterapkan pada organisasi besar berbeda dengan organisasi kecil. 3) Metode penjangkauan massal. pengetahuan kependudukan disebarluaskan kepada masyarakat umum melalui metode penjangkauan massal.

Masyarakat Desa Medalkrisna akan memperoleh manfaat dari penyuluhan literasi keuangan dengan memahami pentingnya menggunakan lembaga keuangan yang diatur dan diawasi oleh pemerintah. Literasi keuangan menurut (Sugiharti, H. & Maula, K.A., 2019) adalah pengukuran pemahaman individu terhadap konsep keuangan serta kapasitas dan keyakinannya dalam mengelola keuangannya sendiri melalui perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang bijaksana, perhatian terhadap peristiwa, dan kesadaran akan situasi keuangan mereka. “Kesadaran dan pengetahuan tentang instrumen keuangan dan penerapannya dalam bisnis” merupakan salah satu komponen literasi keuangan (2019).

Lebih lanjut, literasi keuangan diartikan oleh Baiq Fitri Arianti (2021) sebagai kemampuan mengambil keputusan secara bijak dalam penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi finansial seseorang dibentuk oleh tindakan akhir mereka serta pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial mereka.

Memahami data keuangan selain sikap dan perilaku keuangan (Lindiawatie, Dhona Shahreza, 2021b). Desa Medalkrisna akan memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menangani keuangan mereka secara lebih efektif sebagai hasil dari peningkatan literasi keuangan. Mereka akan memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga rekening bank, menangani pinjaman dengan bijaksana, menjauhi skema investasi yang meragukan, dan membuat rencana keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pelatihan literasi keuangan dapat mengurangi kemungkinan masyarakat desa Medalkrisna menjadi korban jebakan Bank Emok, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, dan membantu keluarga menjadi lebih tangguh. Di Desa Medal Krisna, 10% penduduknya bergantung pada Bank Emok.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendidikan masyarakat (Basri, H., 2022) dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, yaitu dengan cara mengedukasi atau melakukan sosialisasi kepada warga Desa Medalkrisna Kecamatan Bojongmangu guna meningkatkan komunikasi. Sebelum pelaksanaan, penulis memperoleh izin dan bekerja sama dengan perangkat desa untuk sementara. Untuk mengetahui seberapa besar masyarakat dapat fokus pada literasi keuangan syariah, seperti membuat rencana keuangan syariah untuk memudahkan pengelolaan keuangan keluarga, penelitian pada akhirnya akan diakhiri dengan evaluasi (Sangadah, 2022). ketahanan moneter. Dalam rangka mensosialisasikan pemanfaatan literasi keuangan syariah dalam menumbuhkan ketahanan keluarga di masyarakat, akan dilaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun I. Pendekatan ini merupakan bagian dari program penjangkauan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Medalkrisna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kontribusi antara mahasiswa dengan masyarakat yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan perkuliahan dikampus untuk berpartisipasi dengan masyarakat. Pihak kampus memberikan waktu untuk melaksanakan observasi ke tempat Desa yang akan ditempatkan di Desa Medalkrisna BojongMangu Kabupaten Bekasi. Observasi yang dilakukan pertama kali oleh mahasiswa di tanggal 02 Februari 2024 di kantor Desa Medalkrisna bersama Kepala Desa untuk melihat kondisi dan menganalisa permasalahan yang ada di Desa Medalkrisna.



Gambar 1. Observasi dan Perizinan Lokasi kepada Pihak Aparatur Desa

Kemudian pada tanggal 20 Februari 2024 mahasiswa kembali mendatangi Desa Medalkrisna untuk menyerahkan surat perizinan kegiatan program Individu dari pihak kampus kepada Kepala Desa Medalkrisna Bojongmangu.



Gambar 2. Perizinan Kepada Kepala Desa

Hasil dari observasi yang telah diteliti, penulis menentukan program individu dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat masing-masing dusun. Dapat dipaparkan dari permasalahan yang diatas, penulis mengambil salah satu permasalahan yang sudah di observasi di Desa Medalkrisna, yaitu “Penyuluhan Literasi Keuangan Syariah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga”. penulis melaksanakan program individu tersebut pada tanggal 29 Februari 2024 di Aula Desa Medalkrisna Bojongmangu Kabupaten Bekasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Individu

ABSENSI			
NO	NAMA	NO. TELP	T.T.D.
1	Alham	0850 900 3070	Abd
2	Alfa	0812 2018 2272	Abd
3	Alfah		Abd
4	Alma		Abd
5	Alma	0812 2018 2272	Abd
6	Alma	0812 2018 2272	Abd
7	Alma	0812 2018 2272	Abd
8	Alma	0812 2018 2272	Abd
9	Alma	0812 2018 2272	Abd
10	Alma	0812 2018 2272	Abd
11	Alma	0812 2018 2272	Abd
12	Alma	0812 2018 2272	Abd
13	Alma	0812 2018 2272	Abd
14	Alma	0812 2018 2272	Abd
15	Alma	0812 2018 2272	Abd
16	Alma	0812 2018 2272	Abd
17	Alma	0812 2018 2272	Abd
18	Alma	0812 2018 2272	Abd

NO	NAMA	NO. TELP	T.T.D.
19	Cicik Fauziah	0856 5431 8664	Abd
20	FARSIA		Abd
21	FARSA		Abd
22	M. EMAS		Abd
23	To Ananda	0812 9000 0000	Abd
24	Muhammad Sahari	0856 7452 1012	Abd
25	Muhammad		Abd
26	Alma S	0856 7130 2202	Abd
27	Muhammad Amin	0812 9000 0000	Abd
28	Muhammad	0856 500 9921	Abd
29			
30			

Gambar 4. Absensi Peserta

Dari hasil pengamatan, Bank Emok tersebut menargetkan kepada para pelaku usaha kecil serta kepada mereka yang membutuhkan dana dengan cepat. Perekonomian lingkungan sekitar terkena dampak negatif dari Bank Emok. Bank seluler ini menghasilkan lebih sedikit uang dengan menagih pelanggan dibandingkan mereka. Badan usaha non-perbankan atau individu yang meminjamkan uang dengan angsuran harian atau mingguan, seringkali dengan suku bunga selangit, disebut sebagai “bank keliling” atau “bank emok” (Hamid, 2023).

Situasi seperti ini menyulitkan sebagian masyarakat untuk mendapatkan pendanaan usaha karena masyarakat lebih memilih Bank Emok karena sejumlah masalah, termasuk kurangnya pengetahuan keuangan dan distribusi lembaga keuangan yang tidak merata. Selain itu, rendahnya tingkat literasi dan pemahaman masyarakat turut menyebabkan keputusan masyarakat meminjam uang ke Bank Emok. Masyarakat berpendapat bahwa persyaratannya tidak mencukupi, proses administrasi peminjaman ke lembaga formal terlalu rumit, dan jangka waktu pembayarannya lama; Dalam hal ini, dia mengklaim Bank Emok tidak memberikan syarat yang rumit.

Meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini. Remund (Sugiharti, H., 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai ukuran pemahaman individu terhadap konsep keuangan, serta kapasitas dan rasa percaya diri, untuk mengelola keuangannya sendiri melalui perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang bijaksana, perhatian terhadap peristiwa dan kondisi keuangan, serta pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan pandangan tersebut, maka pendidikan literasi keuangan perlu dilakukan bagi masyarakat Desa Rahayu. Namun kenyataannya, menurut (Kusnandar, 2020), uang digunakan untuk menunjang kebutuhan dan gaya hidup. Perubahan mentalitas ini telah berkembang menjadi cara hidup baru yang muncul di seluruh masyarakat, khususnya di kalangan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah gaya hidupnya. Jika dipahami, tindakan, minat, dan sikap seseorang mengungkapkan pola hidup mereka di dunia. Ini dikenal sebagai gaya hidup mereka. Seluruh cara seseorang berinteraksi dengan dunia disebut gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang juga mengungkapkan aspek status sosial ekonominya dan mencirikan penggunaan waktu dan sumber dayanya. Gaya hidup seseorang secara umum adalah cara mereka mengalokasikan waktu dan keuangan, serta minat, aktivitas, dan pendapatnya mengenai masalah sosial, politik, dan perusahaan.

Kampanye penjangkauan massal dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum dan mendukung upaya pencegahan. Edukasi keuangan merupakan komponen penting dalam konseling (Azizah, N.S., 2020); setiap orang harus melek finansial agar terhindar dari kesulitan keuangan. mencakup hak dan perlindungan konsumen, prinsip-prinsip dasar keuangan, tanda-tanda peringatan untuk mencegah perbankan yang melanggar hukum, dan pendidikan keuangan bagi masyarakat umum, yang semuanya dapat ditemukan secara online atau cetak.

Pada pelaksanaan program tersebut ada beberapa kendala yang dialami oleh penulis yaitu sulitnya menghadirkan peserta untuk menghadiri program tersebut sehingga pelaksanaan program tersebut bersamaan dengan rapat minggon dimana peserta pada program tersebut ialah aparatur desa, ibu-ibu kader PKK dll. Keberhasilan yang dicapai oleh penulis yaitu peserta yang melebihi target serta masyarakat setempat menjadi tertatik untuk beralih menggunakan Bank Syariah.

Hasil dari pelaksanaan program penyuluhan literasi keuangan syariah dalam membangun ketahanan keluarga, banyak masyarakat yang bertambah pengetahuannya mengenai cara membuat perencanaan keuangan dengan benar sesuai dengan arus kas serta bertambahnya pemahaman masyarakat bahwa proses administrasi ke lembaga formal tidak se rumit yang mereka bayangkan dan bertambahnya pemahaman masyarakat akan bahaya Bank Emok. Tercapainya program ini yaitu banyak masyarakat yang mulai tertarik menggunakan Bank Syariah. Pada pelaksanaan program tersebut, penulis memberikan contoh persoalan keuangan yang sering dihadapi serta solusinya.

Tabel 1. Persoalan keuangan dan solusi

Persoalan Keuangan	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelanjaan yang berlebihan • Tidak memahami skala prioritas pembelanjaan • Tidak memiliki perencanaan keuangan Pembelanjaan berlebihan • Kredit konsumtif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat dengan menggunakan arus kas dan neraca keuangan untuk mengidentifikasi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

<ul style="list-style-type: none"> • Menunda menabung untuk pensiun • Tergiur investasi ilegal • Keputusan keuangan emosional • Memaknai uang secara salah • Tidak memiliki perlindungan risiko/asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya melakukan pengendalian diri dengan menabung untuk bersiap menghadapi keadaan yang tidak terduga. • Menyimpan uang untuk organisasi amal yang bermanfaat. • Memahami uang dengan benar; • Memiliki kemampuan menangani sumber daya keuangan keluarga secara efisien. • Menjaga biaya tetap terkendali • Belilah kebutuhan, bukan keinginan. • Membangun basis keuangan yang kuat, • mengakumulasi aset, dan • menunjukkan ketahanan keuangan.
---	---

KESIMPULAN

Beberapa masyarakat masih bergelut dengan permasalahan ekonomi, yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendapatan sehingga mereka mencari solusi alternatif, seperti mengambil pinjaman dari Bank Emok, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Masyarakat Desa Medalkrisna Bojongmangu sangat menderita akibat berdirinya Bank Emok. Karena bunga dari transaksi keuangan yang melanggar hukum ini begitu tinggi, para korban merasa tidak mungkin untuk membayar kembali kewajiban mereka dan pada akhirnya terpaksa mengambil pinjaman baru, yang menambah tekanan untuk membayar kembali pinjaman awal. Pendidikan literasi keuangan di Desa Medalkrisna dapat menjadi langkah yang membantu dalam menghentikan penyebaran Bank Emok dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang dasar-dasar perbankan, investasi, dan keuangan. Peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat Bojongmangu sangat penting untuk mendorong perbaikan perilaku, khususnya dalam pengelolaan dana keluarga. Dengan begitu, masyarakat bisa mengelola uangnya dengan lebih terampil dan mengurangi kemungkinan menjadi korban penipuan Bank Emok.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu membuat jadwal rutinan satu bulan sekali yang mana pada jadwal tersebut mengadakan sosialisasi mengenai keuangan keluarga, literasi keuangan serta bahaya pinjaman-pinjaman ilegal lainnya. Supaya masyarakat setempat dapat lebih berhati-hati dalam kegiatan pinjam-meminjam serta membuat masyarakat lebih makmur dan sejahtera apabila masyarakat mempunyai pengetahuan akan kegiatan pinjam-meminjam yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi).
- Baiq Fitri Arianti. (2021a). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). Pena Persada.

- Basri,H, P., P. ., Supratno, S. ., Irham, I. ., Rofieq, A. ., Rusham, R. ., Maysaroh Chairunnisa, N. ., & AminAsh Shabah, M. (2022). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- Dyah Handayani Dewi. (2022a). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. Publik Power.
- Hamid, M., Syaripudin,Furkony. (2023). Pengaruh Aksesibilitas Bank Emokterhadap Minat Masyarakat Dalam pemanfaatan Jasa Koperasi Syariah(Studi pada Koperasi Syariah Masjid Besar Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang). Jurnal JHESY.
- Kusnandar, K. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmala. Jurnal Manajemen Dan Bisnis.
- Lilis Karwati, Nastiti Novitasari, Rissa Asyofa Permadhi. (2023). Pencegahan Maraknya Bank Emok Melalui Penyuluhan Literasi Keuangan Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. Jurnal DIKMAS.
- Lindiawatie, Dhona Shahreza. (2021b). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. Jurnal Warta LPM.
- Manis Mustika Dewi, Ni Putu. (2018). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Dikap Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi di Puskesmas Li Denpasar Selatan. Diploma Thesis.
- Rahayu,I.S. (2022b). Upaya Mencapai Kemandirian Ekonomi Perempuan yang Terjerat Bank Emok di Desa Margamukti Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Doctoral Dissertation, Fisip Unpas.
- Sangadah, P., W. ., & Maysaroh, N. (2022). Dukasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi interpersonal Antara Siswa Terhadap uru MI Al-Hidayah Segerajaya. Jurnal An-Nizam : Jurnal Bakti Bagi Bangsa, 45–41.
- Sugiharti, H, M., K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Accountthink: Journal of Accounting and Finance.
- Sugiharti,H & Maula,K.A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Accountthink : Journal of Accounting and Finance.